

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak dari peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan harus terus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang berkompeten dan bermutu serta dapat bersaing dalam dunia global. Dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional maka perlu dilakukan usaha peningkatan kemampuan atau kualitas terhadap sumber daya manusia tersebut. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia perlu diupayakan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Peningkatan sumber daya manusia ini berpengaruh terhadap pendidikan yang merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Oleh karena itu, sekolah sangat berperan penting sebagai wadah untuk terciptanya peserta didik yang berkualitas. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, guru disini sangat berperan penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Maka dari itu, guru sebagai tenaga pendidik pengemban tugas dan tanggung jawab keberhasilan tujuan pembelajaran diharuskan memiliki kinerja yang baik dan optimal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Untuk itu, guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang berkompeten, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan :

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²

Pengertian guru dalam undang-undang ini jelas bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang dapat menghasilkan *output* yang berkualitas. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.³

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru dan pihak sekolah lainnya yang menunjang tingkat keberhasilan suatu pendidikan, yang mana salah satu yang berkaitan dengan keberhasilan suatu pendidikan yaitu dapat dilihat dari kinerja guru yang ada, apabila kinerja guru disuatu sekolah tersebut baik maka dapat menghasilkan *output* yang berkualitas pula. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang akan berimplikasi pada kualitas *output* dari pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kinerja guru tersebut terhadap kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, sangatlah wajar jika kemudian muncul anggapan bahwa realitas tentang rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan akibat dari rendahnya kinerja guru.⁴

³ Tamzil Yusuf, Gita Suci. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 2 Penajam Paser Utara*. Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 ISSN-Print (p): 2086-1117 <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>

⁴ Rahmat Hidayatullah. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ips Smp Dan Mts Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Jurnal Pendidikan November 1, 2018

Dikutip dalam buku yang berjudul Peningkatan Kompetensi Guru mengungkapkan sejumlah temuan yang mengindikasikan lemahnya kinerja guru di Indonesia:⁵ Di lapangan terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Pertama, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Kedua, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah, misalnya, guru tidak mampu menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan hubungan guru dan siswa serta masyarakat, sehingga guru tidak mengetahui masalah yang dihadapi muridnya, apalagi masyarakat sekitarnya. Ketiga, penguasaan guru terhadap mata pelajaran masih dangkal, misalnya, guru kesulitan dalam menerapkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari.⁶ Oleh karena itu perlu ditingkatkan kinerja guru yang ada. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya yaitu dengan dilakukannya pengawasan atau supervisi pendidikan. Meningkatnya kinerja guru, dalam hal ini yaitu mutu pengajaran harus didukung oleh guru itu sendiri, kepala sekolah dan juga oleh pengawas sekolah.

⁵ Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara

⁶ Subhan. 2014. *Faktor – Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Di Provinsi Banten*. Jurnal UPI

Dalam hal ini supervisor yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah yang mana diatur dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Dalam Keputusan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.⁷ Salah satu standar dan tugas kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi tersebut yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah dapat menjalankan salah satu kompetensinya sebagai supervisor dengan melakukan kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yaitu segala upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

membantu guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.⁸ Melalui supervisi akademik guru akan mendapat pembimbingan tugasnya dalam melakukan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru menjadi berkualitas dan kinerja guru menjadi meningkat dan berkembang.

Pada pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan meliputi unsur-unsur, prinsip dan teknik, tindak lanjut, pendukung dan penghambat serta upaya menghadapi hambatan supervisi sudah berjalan. Namun pada kenyataannya pelaksanaan supervisi akademik masih belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dijelaskan dalam artikel Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid, dalam judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo", yang mana dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah belum menindaklanjuti hasil supervisi secara optimal, diketahui administrasi supervisi yang tidak lengkap.

Dengan demikian prinsip berkesinambungan juga belum dilaksanakan secara optimal. Dari data yang diperoleh bahwa masih ada guru yang dalam pelaksanaan pembelajaran belum dilakukan sesuai

⁸ Slameto. 2015. *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol.2 No. 1

dengan standar yang diharapkan. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Beberapa guru masih belum memanfaatkan pendekatan PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) secara efektif, melaksanakan penilaian proses dan hasil belum optimal.⁹

Pendapat senada juga dilakukan oleh Nur Maneh, Cut Zahri Harun dan Bahrin, dalam judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja guru di SD Negeri 52 Banda Aceh”, yang mana penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan program-program yang telah dibuat, yaitu program supervisi akademik yang menyangkut dengan peningkatan kinerja guru. Dengan ditemukan indikasi bahwa usaha pembinaan belum mampu meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian secara individual guru belum mampu menyusun program dan mengimplementasikan program peningkatan kinerja dengan baik. Program yang ada atau yang disusun hanya untuk memenuhi administrasi untuk data pembinaan staf yang digunakan kepala sekolah. Idealnya kepala sekolah memiliki inisiatif untuk terus berupaya untuk memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Selain itu juga kepala

⁹ Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid. 2015. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 2, September 2015 <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>

sekolah kurangnya kesempatan untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru dalam kegiatan perbaikan dan pembinaan guru. Penyebab tidak ada waktu bagi kepala sekolah karena waktu lebih banyak digunakan untuk tugas-tugas lain yaitu rapat dinas, masalah keuangan, dan program kerja sekolah dengan komite sekolah/ orang tua murid. Tugas kepala sekolah melakukan supervisi guru-guru dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah dan guru-guru senior.¹⁰

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Cindy Greace Seran, Alden Laloma dan Very Londa mengemukakan pula bahwa kinerja guru di SD Inpres Tateli masih tergolong kurang baik karena dari lima aspek pengukuran kinerja yang diteliti yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi hanya aspek inisiatif dan kemampuan saja yang dinilai sudah cukup baik. Untuk meningkatkan kinerja guru di SD Inpres Tateli, maka diharapkan agar guru lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sehingga tujuan – tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.¹¹

Begitupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarah Busyra dan Lutfiah Sani. Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Rata-rata

¹⁰ Nur Maneh, Cut Zahri Harun, dan Bahrin. 2018. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 52 Banda Aceh*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Volume 6, No. 4, November 2018 ISSN 2302-0156

¹¹ Cindy Greace, dkk. 2021. *Kinerja Guru Sekolah Dasar di masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik

kinerja guru dalam mengajar menggunakan system *Work From Home* (WFH) hanya mencapai 50%. Secara keseluruhan hasil kinerja tidak melebihi batas 70%. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu hampir sebagian guru tidak memahami beberapa aplikasi yang digunakan dalam mengajar, serta jarak yang menyebabkan guru menghadapi hambatan dalam berinteraksi dengan siswa secara optimal.¹²

Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di Sekolah Menengah Atas Negeri 78 Jakarta pada tanggal 11 Februari 2021 yaitu pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada semester ganjil dan semester genap. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di wilayah Jakarta Barat dan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil *grand tour* yang peneliti lakukan terkait dengan pelaksanaan supervisi yaitu Pelaksanaan supervisi pada sekolah ini sesuai dengan instrument yang sudah disiapkan terlebih dahulu dan telah dibentuknya tim untuk melakukan kegiatan supervisi.

Sebelum dilakukannya kegiatan supervisi, kepala sekolah menyampaikan informasi sebelum dilakukannya supervisi kepada

¹² Sarah Busyra, Lutfiah Sani. 2020. *Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) Pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Islam.

seluruh guru yang akan disupervisi. Pelaksanaan supervisi ini juga berjalan dengan baik dan kinerja guru disekolah tersebut terlihat berkembang pada saat dilakukannya kegiatan supervisi akademik. Namun pada saat pandemik seperti saat ini kegiatan supervisi dilakukan secara virtual dan dalam pelaksanaannya disini guru dituntut untuk lebih menguasai metode pembelajaran yang menarik. Dalam hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam mengelola kelas serta guru juga harus dapat meningkatkan kinerjanya dengan kondisi pandemik saat ini. Maka kepala sekolah berperan untuk dapat mengayomi dan memberikan masukan atau saran yang baik agar guru dapat termotivasi untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Walaupun supervisi akademik sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih ada guru yang kurang menguasai metode pembelajaran sehingga pembelajarannya monoton dan masih ada guru yang belum menguasai teknologi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlu dilakukannya supervisi guru secara kontinu agar guru dapat lebih termotivasi lagi dalam meningkatkan kinerjanya. Namun permasalahan tersebut sudah teratasi dengan baik pada saat dilakukannya supervisi akademik guru diberikan bimbingan, pembinaan dan pelatihan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan di sekolah tersebut terlihat bahwa guru sudah beradaptasi dengan kondisi pandemic saat ini

serta guru di sekolah ini mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang terdapat di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMAN 78 Jakarta”**.

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada “Supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 78 Jakarta”. Dari fokus tersebut maka dapat dijabarkan dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik di SMAN 78 Jakarta
2. Pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 78 Jakarta
3. Evaluasi supervisi akademik di SMAN 78 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus di atas, maka dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 78 Jakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 78 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 78 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 78 Jakarta
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 78 Jakarta
3. Untuk mengetahui evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 78 Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terkait dengan teori supervisi akademik dan

kinerja guru serta dapat menjelaskan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan sebagai pengembangan dari kinerja guru.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan terkait dengan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru serta menjadikan wadah memberikan informasi dan masukan kepada pembaca.